

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS II MELALUI PEMBELAJARAN QIROATI DI SD SEMESTA BILINGUAL SCHOOL

Yasinta Nur Wahyuningtyas¹, Riris Setyo Sundari², Duwi Nuvitalia³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

[1tyasinta.nw16@gmail.com](mailto:tyasinta.nw16@gmail.com), [2ririssetyo@upgris.ac.id](mailto:ririssetyo@upgris.ac.id), [3duwinuvitalia@upgris.ac.id](mailto:duwinuvitalia@upgris.ac.id)

ABSTRACT

Instilling the character of discipline in elementary school students, particularly within a bilingual school environment, is a challenge that warrants serious attention in educational practice. This research aims to describe teachers' strategies for instilling disciplinary character through Qiroati learning among second-grade students at SD Semesta Bilingual School, as well as to identify the influencing factors and its impact on students' disciplinary behavior. This study employs a descriptive qualitative approach. The research subjects included second-grade and Qiroati teachers, with the school principal and counselor serving as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies, while data validity was verified using technical triangulation. The findings indicate that the cultivation of disciplinary character is implemented through several strategies: teacher modeling, consistent rule enforcement, the provision of educational rewards and sanctions, and collaborative discipline application. Regularly conducted Qiroati learning has proven effective in shaping students' disciplinary habits, as reflected in their punctuality, adherence to rules, and patience in waiting for their turn. Consequently, Qiroati learning makes a tangible contribution to fostering students' awareness of discipline through a direct process of habituation rather than coercion.

Keywords: *Discipline character, elementary school, qiroati*

ABSTRAK

Penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan sekolah bilingual, merupakan tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembelajaran Qiroati pada siswa kelas II SD Semesta Bilingual School, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya terhadap perilaku disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas II dan guru Qiroati, sedangkan kepala sekolah dan konselor sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sementara keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa dilaksanakan melalui beberapa strategi, yaitu keteladanan guru, penegakan aturan secara konsisten, pemberian *reward* dan sanksi yang bersifat mendidik, serta kerja sama dalam penerapan disiplin. Pembelajaran Qiroati yang dilaksanakan secara rutin terbukti mampu membentuk kebiasaan disiplin siswa, yang tercermin dalam disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan kesabaran dalam menunggu giliran.

Dengan demikian, pembelajaran Qiroati berkontribusi secara langsung, bukan melalui paksaan.

Kata Kunci: Karakter disiplin, sekolah dasar, qiroati

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik berada pada fase pembentukan nilai dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan, salah satunya tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Kebijakan tersebut memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan kokurikuler yang lebih bermakna.

Salah satu program yang mendukung penguatan Pendidikan karakter adalah Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) yang

menekankan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mendorong siswa untuk membangun kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur tepat waktu. Pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter disiplin yang tercermin dalam ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap waktu, serta konsistensi dalam melaksanakan kewajiban. Karakter disiplin dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri, bersikap konsisten, serta kesiapan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan Salim et al., (2022). Selain itu, Mamonto et al., (2023) juga menegaskan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan hasil dari proses pembiasaan bertindak secara tertib, teratur, dan tepat waktu.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran akademik di dalam

kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegritas dalam budaya sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan harian, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan nilai-nilai karakter. Setiap sekolah memiliki kebijakan dan program pembiasaan yang disesuaikan dengan visi dan budaya sekolah masing-masing.

SD Semesta Bilingual School merupakan sekolah nasional yang menerapkan sistem pembelajaran bilingual dengan menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Lingkungan bilingual ini membentuk suasana belajar yang terbuka serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan komunikatif. Meskipun memiliki keunggulan dalam aspek akademik dan bahasa, sekolah ini tetap menempatkan pembentukan karakter dasar siswa sebagai prioritas, salah satunya penanaman karakter disiplin.

Salah satu pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pembentukan karakter disiplin di SD Semesta Bilingual School adalah melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati. Metode Qiroati merupakan metode

membaca Al-Qur'an yang disusun secara bertahap dan sistematis untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid Farida et al., (2023). Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembelajaran Qiroati juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab melalui aturan serta tahapan pembelajaran yang harus diikuti siswa secara konsisten.

Dalam pelaksanaannya, peran guru sangat penting karena guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam proses pembentukan karakter siswa Wally et al., (2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa. Farida et al., (2023) menunjukkan bahwa metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis religius di sekolah dasar dapat memperkuat nilai-nilai karakter

seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketaatan terhadap aturan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menekankan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sementara kajian yang secara khusus menganalisis strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembelajaran Qiroati masih terbatas. Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembelajaran Qiroati, khususnya dalam konteks sekolah dasar dengan lingkungan bilingual. Padahal strategi guru dalam mengelola pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa melalui keteladanan, penegakan aturan, serta penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran Qiroati sebagai sarana penguatan karakter disiplin siswa kelas II di SD Semesta Bilingual School, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dalam

pelaksanaannya, serta dampak pada perilaku siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Qiroati di lingkungan bilingual. Menurut Sidiq & Choiri (2019) penelitian kualitatif merupakan metode untuk menghasilkan temuan baru yang bertujuan memberikan kejelasan pada suatu fenomena. Proses ini mengubah informasi yang awalnya samar atau tidak diketahui menjadi jelas dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Semesta Bilingual School yang berlokasi di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2025 saat peneliti melaksanakan magang kependidikan serta dilanjutkan pada bulan Agustus hingga November 2025. Penentuan informan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian dalam kajian ini meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator strategi pembelajaran dan karakter disiplin. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Qiroati dan guru kelas II. Selain itu, untuk memperkaya informasi, peneliti juga melibatkan kepala sekolah dan konselor sebagai informan pendukung. Informan dipilih karena memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat memberikan data mendalam sesuai dengan konteks permasalahan yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi serta

wawancara yang melibatkan subjek penelitian dan informan pendukung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti dokumen sekolah, jadwal kegiatan, foto pembelajaran, maupun literatur lain yang relevan.

Untuk proses analisisnya digunakan model analisis interaktif Miles & Huberman dalam Sugiyono (2023) yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai strategi penanaman karakter disiplin.

Data divalidasi dengan menggunakan triangulasi teknik. Peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui teknik membandingkan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan

keabsahan informasi yang telah dikumpulkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Semesta Bilingual School, strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas II melalui pembelajaran Qiroati dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu keteladanan guru, penegakan aturan yang konsisten, pemberian reward dan hukuman yang bersifat mendidik, kerja sama dalam penerapan disiplin. Strategi tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sehingga mampu membentuk kebiasaan disiplin dalam kegiatan belajar siswa.

Strategi pertama yang dilakukan guru adalah keteladanan guru. Keteladanan guru ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan sebelum dan selama pembelajaran berlangsung, seperti guru datang tepat waktu, menyapa mereka setiap paginya, memulai pembelajaran sesuai jadwal serta bersikap tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat konsisten dalam memberikan contoh kepada

siswa, sehingga siswa cenderung meniru perilaku tersebut seperti datang tepat waktu, duduk dengan tertib, dan mengikuti pembelajaran sesuai arahan

Selain itu guru, juga menunjukkan bahwa guru memulai pembelajaran tepat waktu, memberikan arahan secara sistematis, serta membimbing siswa dengan sabar selama kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai model atau teladan bagi siswa menerapkan perilaku disiplin di sekolah. Hal ini diperkuat oleh guru kelas yang menyampaikan bahwa:

“Melalui keteladanan (seperti mereka melihat guru-guru yang berangkat tepat waktu dan menyapa mereka setiap paginya), pendekatan khusus untuk anak-anak, diberikan *reward* berupa poin, apabila anak belum disiplin, maka anak akan diajak *sharing* atau diskusi bersama dan berkomunikasi dengan orang tua”.



Gambar 1. Guru menunjukkan keteladanan perilaku tertib selama pembelajaran

Keteladanan guru tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006) yang menyatakan bahwa perilaku guru mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Hal ini didukung oleh karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami sesuatu melalui contoh nyata dan pengalaman langsung dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak (Desmita 2009).

Selain keteladanan dalam aspek kedisiplinan waktu dan ketertiban, guru juga menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan berbasis nilai religius. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawati et al., (2025) yang menyatakan bahwa pada dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, guru mengajak peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian secara

bergantian, melaksanakan kegiatan sholat dhuha saat istirahat pertama, serta meminta peserta didik menilai hasil belajar dengan jujur. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya tercermin dalam kedisiplinan waktu, tetapi juga dalam pembentukan akhlak dan karakter religius siswa secara konsisten. Selain memberikan keteladanan, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Amelia et al., (2021) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator harus menggunakan metode yang bervariasi dan mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi pelajar yang aktif dan disiplin. Ahmad et al., (2025) memperkuat bahwa efektivitas peran guru sebagai fasilitator sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam menerapkan metode yang terstruktur, sehingga siswa tidak hanya menerima instruksi secara pasif tetapi terdorong menginternalisasi nilai-nilai yang dicontohkan secara langsung.

Strategi kedua adalah penegakan aturan yang konsisten. Penegakan aturan yang konsisten ini terlihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan sebelum dan selama pembelajaran Qiroati berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dilakukan seperti siswa datang tepat waktu, membawa buku Qiroati, menunggu giliran membaca, mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib sesuai aturan yang telah ditentukan, menegur teman apabila sedang bercanda atau mengobrol dengan teman lain, serta memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Qiroati, pembelajaran ini dilakukan secara bertahap dan berjenjang serta melatih siswa untuk bersabar dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Qiroati dilakukan dalam kelompok kecil, yaitu satu guru membimbing 4-7 siswa. Kondisi ini memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakarsyi (2010) dalam Febriani et al., (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran

Qiroati dilaksanakan secara bertahap dan menuntut peserta didik untuk mengikuti aturan pembelajaran secara konsisten sebelum melanjutkan pada tingkat berikutnya. Penegakan aturan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mamonto et al., (2023) yang menyatakan bahwa disiplin bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga menyangkut memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika atau moral. Menanamkan disiplin sejak dini akan berdampak pada siswa agar belajar membedakan tindakan yang benar dan salah serta, bertanggung jawab terhadap kewajibannya baik secara akademik maupun moral.

Strategi ketiga adalah pemberian *reward* dan hukuman yang bersifat mendidik. Pemberian *reward* dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran serta memperbaiki perilaku yang kurang disiplin. Selain itu dalam pelaksanaannya, sekolah juga menerapkan sistem poin sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil wawancara

dengan guru kelas, diketahui bahwa sistem poin terdiri merit poin (*plus*) dan *need improvement* (*minus*). Guru menjelaskan bahwa:

“Di SD Semesta ada sistem poin yaitu merit poin (*plus*) dan *need improvement* (*minus*). Guru dapat memberikan poin untuk memotivasi siswa agar berbuat positif. Jika siswa melanggar aturan maka akan diberikan minus poin, tetapi sebelumnya guru akan memberikan teguran atau nasihat terlebih dahulu”.



Gambar 2. Pemberian reward berupa poin untuk siswa

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bela et al., (2025) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pemberian *reward* mampu meningkatkan semangat belajar siswa, memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, serta

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, *reward* juga mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang kompetitif secara positif. Temuan ini juga sejalan dengan

Setyaningrum et al., (2020) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik dapat memperkuat perilaku positif serta membantu siswa memahami batasan perilaku yang sesuai dengan aturan.

Hal ini juga didukung oleh Illah et al., (2022) yang menambahkan bahwa pemberian *reward* dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam memberikan penjelasan serta menyesuaikan bentuk *reward* dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan motivasi dan perilaku disiplin siswa.

Ahmad et al., (2025) juga menambahkan bahwa mekanisme umpan balik yang terukur dan langsung, seperti sistem poin terbukti efektif mendorong motivasi dan perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan, karena siswa dapat melihat secara konkret dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

Strategi yang keempat adalah kerja sama dalam penerapan disiplin. Kerja sama antarpihak sekolah, guru, orang tua, serta murid sangat diperlukan agar pembelajaran Qiroati dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor, komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui grup *WhatsApp* atau pertemuan wali murid secara langsung untuk membahas perkembangan siswa.

Kerja sama inilah yang menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan karakter disiplin. Komunikasi dilakukan melalui grup komunikasi serta pertemuan dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga.

Selain kerja sama dalam penerapan disiplin, keberhasilan penanaman karakter disiplin juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor, salah satu faktor pendukung adalah adanya program pembinaan karakter yang dilaksanakan di sekolah, seperti pembelajaran Qiroati, upacara, *reading program*, serta pembinaan karakter oleh guru konselor.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan latar belakang lingkungan keluarga, rendahnya kesadaran diri dan motivasi sebagian siswa. Tidak semua siswa mendapatkan pembiasaan disiplin yang sama di rumah, sehingga hal tersebut memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Guru kelas menyampaikan bahwa terdapat perbedaan sikap disiplin antara siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua. Beliau menyampaikan:

“Anak yang didukung orang tua cenderung lebih siap setiap harinya dan mereka tidak terlambat, sedangkan anak yang kurang

mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung sebaliknya”.

Selain itu, kurangnya kesadaran diri dan motivasi dari sebagian siswa juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter disiplin. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan serta pengawasan secara terus-menerus agar dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Suhermin et al., (2025) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga guru perlu berperan aktif agar peserta didik tetap semangat dalam belajarnya. Perbedaan motivasi inilah yang menjadi salah satu hambatan dalam menanamkan karakter disiplin merata kepada seluruh peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh Arshad et al., (2023) yang juga menemukan bahwa perbedaan kesiapan dan latar belakang siswa menjadi hambatan umum dalam implementasi pembelajaran yang efektif, sehingga kolaborasi aktif antara guru, sekolah, dan orang tua siswa menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mengatasi hambatan tersebut.

Meskipun demikian, sekolah berupaya mengatasi hambatan

tersebut melalui berbagai cara, seperti memberikan motivasi kepada siswa, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada siswa. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif untuk memahami pentingnya disiplin dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang tidak instan dan memerlukan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mamonto et al., (2023) yang menyatakan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kesadaran individu dalam menjalankan nilai-nilai secara konsisten.

Selain itu, guru juga perlu lebih mengoptimalkan pendekatan personal kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku disiplin, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran. Dengan demikian, pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan program pembinaan karakter secara berkelanjutan, serta memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter

disiplin siswa dapat berjalan secara selaras antara lingkungan sekolah dan keluarga. Disisi lain, orang tua juga diharapkan dapat membiasakan penerapan disiplin di rumah sebagai bentuk penguatan terhadap kebiasaan yang telah ditanamkan di sekolah.

Selain strategi dan faktor yang memengaruhi. Pembelajaran Qiroati juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku disiplin siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa mulai menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan pembelajaran, menunggu giliran membaca, serta bersikap tertib selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Utomo et al., (2024) menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin dapat tercermin melalui kebiasaan datang tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta pembiasaan dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa

pembentukan disiplin tidak hanya terjadi dalam kegiatan pembelajaran aktivitas tersebut, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran Qiroati yang dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang juga melatih siswa untuk bersabar dan mengikuti proses pembelajaran secara tertib. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Maryana et al., (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin siswa seperti kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta keteraturan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Qiroati tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan, keteraturan, serta kepatuhan terhadap

aturan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa strategi guru yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara bertahap.

E. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas II melalui pembelajaran Qiroati di SD Semesta Bilingual School dilaksanakan melalui keteladanan guru, penegakan aturan yang konsisten, pemberian *reward* dan sanksi yang bersifat mendidik, serta kerja sama dalam penerapan disiplin. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan secara terstruktur melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara bertahap.

Keberhasilan penanaman karakter disiplin dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung berupa lingkungan sekolah yang kondusif, program pembinaan karakter, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti perbedaan latar belakang keluarga dan tingkat

kesadaran siswa, yang memerlukan penanganan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembelajaran Qiroati tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan penerapan aturan secara konsisten. Oleh karena itu, pembelajaran ini dapat diterapkan di sekolah lain sebagai salah satu upaya penanaman karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. R., Ali, D. F., Othman, N. F., Jumaat, N. F., Wahab, N. A., & Sundari, R. S. (2025). A systematic review of web-based learning in enhancing visualization skill. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 50(2), 119-142.
- Ali, D. F., Ahmad, A. R., Omar, M., Noh, N. H., Lah, N. H. C., & Sundari, R. S. (2024). Technology application in enhancing visualization skills in learning engineering drawing: A systematic review. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 229-245.
- Amelia, D. P., Luthfia, R. A., Hamis, S. I., & Dewi, D. A. (2021). Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan

- Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5624-5630.
- Arshad, Z. M., Azhari, M. N., & Sundari, R. S. (2023). Need analysis for the development of augmented reality-based electronic design application in secondary school design and technology (D&T) subject. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 32(2), 154-163.
- Bela, W. N. S., Ardiyanto, A., & Nuvitalia, D. (2025). Analisis Dampak Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Penggaron Kidul Semarang: Menganalisis dampak dengan diberikannya reward kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 6(1), 023-032.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya*.
- Farida, I., Jaelani, A., & Masnun, M. (2023). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas I di MI Darul Hikmah FDS Kota Cirebon. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, 5(1), 34-44.
- Febriani, B. L., Sulistiya, F., Murtopo, B. A., & Fatimah, S. (2021, December). Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI (Vol. 1, pp. 238-253)*.
- Illah, M. I. A., Sundari, R. S., & Saputro, B. A. (2022). Analisis Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 8(2), 107-122.
- Kurniawati, S. T., Sundari, R. S., & Cahyadi, F. (2025). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG DAN BERNALAR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI BABALAN KABUPATEN PATI. *Indonesian Journal of Elementary School*, 5(2), 428-437.
- Mamonto, S., Darto, W., Itsna Noor, L., I Putu Dicky, M. P., Achmad Tavip, J., M Sahrawi, S., ... & Ika Agustin, A. (2023). *Disiplin dalam pendidikan*.
- Maryana, W., Huda, C., Nuvitalia, D., & Suwarto, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Religius Berbasis Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1).
- Pusat Penguatan Karakter Kemendikdasmen. (2025). *Buku Panduan Penerapan Gerakan 7 KAIH Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520-526.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhermin, S., Sundari, R. S., & Prasetyo, S. A. (2025). ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA KELAS 1 SD NEGERI BATURSARI 5. *Indonesian Journal of Elementary School*, 5(2), 342-351.
- Utomo, K. B., & Sundari, R. S. (2025). PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN MELALUI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SDN SENDANGGUWO 01 SEMARANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 483-493.
- Wally, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70-81.